

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengungkapan *corporate social responsibility* menjadi topik yang diperbincangkan di Indonesia, masyarakat semakin peduli akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia pada akhirnya mengganggu kelangsungan hidup manusia. Kerusakan yang terjadi mulai dari pencemaran udara, tanah, air, eksploitasi sumber daya alam dan tenaga kerja. Hal ini berkaitan dengan perkembangan CSR yang perlu dilakukan pengungkapan (Hendri & Erino, 2020).

Banyaknya kerugian yang dapat terjadi untuk banyak pihak apabila tanggung jawab sosial diabaikan oleh perusahaan, maka kepedulian terhadap tanggung jawab sosial harus dimiliki sebuah perusahaan. Komunitas bisnis seperti tenaga kerja, masyarakat dan lingkungan, baik didalam maupun diluar perusahaan merupakan salah satu kepedulian perusahaan yang disebut dengan *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* merupakan suatu konsep yang dapat membuat perusahaan supaya melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan. Perkembangan *corporate social responsibility* tidak terlepas dari konsep pembangunan berkelanjutan disebut dengan *sustainability development*. Bertumbuh dengan

berkelanjutannya nilai perusahaan tidak cukup dijamin oleh kondisi keuangan. Adapun perusahaan akan terjamin keberlanjutannya jika dimensi sosial dan lingkungan hidup diperhatikan. Konsep *corporate social responsibility* menjelaskan bahwa *stakeholder* yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan merupakan tanggung jawab perusahaan yang tidak hanya kepada pihak internal seperti kepada pemiliknya atau pemegang saham (Fahmi, 2019).

Perusahaan pertambangan di Indonesia juga tidak terlepas dari permasalahan tanggung jawab sosial. Fenomena ini terjadi pada tahun 2019 di Indonesia terdapat ribuan perusahaan pertambangan yang beroperasi, namun hanya sekitar 10 perusahaan yang secara serius dan berkelanjutan menjalankan program *corporate social responsibility*. Perusahaan tambang di Indonesia kebanyakan adalah perusahaan kecil dan sedang sehingga kepedulian mereka akan lingkungan khususnya dalam menjalankan program *corporate social responsibility* sangat rendah. Hal ini karena mereka akan beroperasi dalam jangka pendek dan mengambil sumber daya langsung pergi (sudutenergi.com).

Berdasarkan fenomena tersebut maka faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan antara lain sebagai berikut, Kusumadilaga (dalam Permatasari & Widyawati, 2019) menyatakan profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas pada periode akuntansi dalam perusahaan. Mengetahui laba yang diperoleh perusahaan dalam kinerja perusahaan dengan berdasarkan

komponen-komponen dalam perusahaan merupakan tujuan dari profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Andriana & Anggara (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun Sundari & Handayani (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Menurut Zia dan Wahidahwati (2016) dewan komisaris merupakan puncak tertinggi dalam suatu perusahaan yang bertugas untuk mengawasi seluruh kinerja organ pada perusahaan. Menghitung jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan dapat untuk memperoleh ukuran dewan komisaris. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani & Sisdyani (2015) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Namun Sundari & Handayani (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang memiliki tugas dan kewajiban yang sama. Perbedaannya dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan perusahaan karena dewan komisaris independen berasal dari luar perusahaan. Dewan komisaris independen menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dengan membuat perusahaan melakukan pengungkapan CSR secara berkelanjutan (Kusumawati & Fuziah, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dkk, (2016) menyatakan bahwa

proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Namun Hendi & Erinoss (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Zia dan Wahidahwati (2016:6) menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan dapat digunakan sebagai pengukur kepemilikan manajerial. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dan kepentingannya sebagai pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial semakin besar dalam perusahaan, maka tindakan manajer akan semakin produktif dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Singgal & Putra (2019) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun Ginting (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Setiawan, dkk (2018) menyatakan kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno (2012) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Menurut Blazovich (2013) *green concept* atau *environmental friendly* penting bagi semua jenis usaha baik perusahaan retail, manufaktur dan jasa. Pengukuran kinerja lingkungan yang beragam pada setiap penelitian biasanya tergantung pada indikator yang digunakan. PROPER, ISO (ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 17025 untuk Sertifikat Uji Lingkungan

dari lembaga independen), AMDAL (Uji BOD dan COD air limbah), dan GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan jenis indikator kinerja lingkungan yang menjadi pelopor bagi pengembangan kerangka kerja pelaporan berkelanjutan (Lindrianasari, 2015). Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur melalui PROPER. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tandirerung, dkk (2019) menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Khairani & Rivandi (2019) dengan judul Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menambah variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, karena ukuran dewan komisaris yang besar juga dapat mempengaruhi tanggung jawab terhadap pihak eksternal perusahaan (Hutapea & Malau, 2018). Proporsi dewan komisaris independen, karena salah satu penerapan tata kelola perusahaan yang baik yaitu dengan keberadaan dewan komisaris independen perusahaan yang cenderung mendorong perusahaan tersebut untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para stakeholdernya (Santioso & Candra, 2012). Kepemilikan manajerial karena struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor *corporate governance* yang berpengaruh atas pelaksanaan CSR (Singal & Putra, 2019) dan kinerja lingkungan karena kinerja lingkungan juga memiliki keterkaitan dengan praktik pengungkapan *corporate*

social responsibility yang dilakukan perusahaan (Juniartha & Dewi, 2017). Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, sehingga diperlukan penelitian kembali untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel yang digunakan. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2016-2019. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor pertambangan dipilih karena aktivitas operasinya berkaitan erat dengan eksploitasi sumber daya alam dan juga memiliki dampak terkait kerusakan lingkungan sekitar tempat pertambangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang hendak diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility*?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility*?

3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility*?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility*?
5. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang begitu luas dan waktu penelitian begitu sedikit, maka dalam penelitian ini dibatasi oleh pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dalam penelitian ini:

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif profitabilitas terhadap *corporate social responsibility*

- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility*
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif proporsi dewan komisaris independen terhadap *corporate social responsibility*
- d. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap *corporate social responsibility*
- e. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility*

2. Manfaat

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan sehingga investor mampu mempertimbangkan terlebih dahulu dalam pengambilan keputusan untuk suatu emiten atau perusahaan sehingga mengurangi tingkat resiko.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai evaluasi untuk suatu emiten atau perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan dengan sebagai mana mestinya yang mampu menggambarkan keadaan sebenarnya suatu perusahaan sehingga pihak internal maupun eksternal dapat memanfaatkan laporan keuangan tersebut dengan baik.

c. Bagi Akademisi atau Pihak-Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi peneliti selanjutnya.

